

PENGUATAN KARAKTER WIRAUSAHA UNTUK KEBERLANJUTAN AGRIBISNIS HILIR SKALA RUMAHTANGGA

Oleh: Triwara Buddhi Satyarini¹⁾

Piramida ekonomi menempatkan industri rumahtangga dan industri kecil pada posisi paling bawah, yang mempunyai makna pelakunya paling banyak dengan uang beredar sedikit, dibanding industri menengah dan industri besar. Namun demikian keberlangsungan hidup keluarga pelaku industri ini sebagian besar tergantung dari usahanya tersebut. Bahkan ketika krisis moneter melanda dunia, kelompok ini sebagian besar tetap bertahan, sementara industri menengah dan besar justru banyak yang gulung tikar.

Salah satu industri dalam kelompok ini adalah industri rumahtangga pangan olahan. Kelompok industri ini mengandalkan hasil pertanian sebagai bahan baku produknya, baik yang harus diimpor maupun yang berupa hasil pertanian lokal. Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu bahan dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (BPS, 2014).

Pada lima kabupaten/kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang terserap pada industri rumahtangga pengolahan pangan banyak jumlahnya. Banyak yang sudah sangat lama (puluhan tahun) beroperasi, namun sampai saat ini masih juga termasuk dalam skala industri rumahtangga atau kecil.

1) Disampaikan pada forum Diskusi Publik di UMY, 8 Oktober 2016

Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha

Jiwa wirausaha menurut Suryana dan Bayu (2011) mempunyai arti: memiliki kreativitas dan tujuan tertentu serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya, dan hal itu pada dasarnya telah tertanam dalam setiap insan manusia. Namun demikian pada kenyataannya seringkali terjadi kreativitas yang dimiliki tidak bisa direalisasikan dan kalau bisa merealisasikannya tidak bisa menjualnya karena tidak bisa menimbulkan ketertarikan masyarakat. Padahal agar bisa bermanfaat secara ekonomi realisasi kreativitas dan kemampuan menjualnya harus tercapai..

Kewirausahaan dapat berperan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi UKM, yaitu melalui pengembangan tindakan inovatif, berpikir kreatif, dan berani mengambil resiko (Afiah,2009)

Hasil suatu Penelitian kewirausahaan dalam rangka memperkuat UKM yang sedang menghadapi krisis finansial memberikan usulan agar UKM tersebut melaksanakan perbaikan tindakan pembenahan manajemen terkait dengan personal, fasilitas fisik. Akuntansi keuangan, pembelian, pengurusan barang dagangan, penjualan, advertensi, resiko, penyelenggaraan sehari-hari. Ada perbedaan yang signifikan dalam hal sikap kewirausahaan di antara kelompok pengusaha industri kecil yang kinerjanya dikatakan berhasil, statis dan tidak berhasil ; dan yang membedakan secara maksimal antara kelompok pengusaha industri kecil berhasil, statis dan tidak berhasil adalah aspek swakendali dan prestatif. Ada perbedaan yang signifikan dalam hal sikap kewirausahaan di antara pengusaha industri kecil pria dan wanita; ada hubungan yang signifikan antara sikap kewirausahaan, usia, lama berusaha, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan latar belakang keluarga secara bersama-sama terhadap keberhasilan pengusaha industri kecil,

dan yang memberikan sumbangan yang terbesar adalah variabel sikap kewirausahaan dan variabel tingkat pendidikan(Anggraini,2008).

Hasil penelitian Wirasasmita (1999) mengungkapkan bahwa beberapa kemampuan yang harus dimiliki wirausaha adalah: memiliki pengetahuan usaha yang akan ditekuninya, memiliki imajinasi dan ide yang tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu, memiliki pengetahuan praktis, mampu berkreasi, berpandangan jauh ke depan, mampu memprediksi keadaan di masa yang akan datang serta mampu berkomunikasi, bergaul dan berhubungan dengan orang lain.

Studi empirik lain yang dilakukan (Olomi, 1999;)menunjukkan fakta bahwa usaha kecil dan menengah pada skala internasional juga merupakan sumber penciptaan lapangan pekerjaan. Sedangkan di Indonesia peranan strategis usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yang menyatakan bahwa, salah satu kebijakan pembangunan jangka panjang adalah memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan masing-masing wilayah menuju keunggulan kompetitif, demi memperkuat daya saing bangsa

Sebuah teori yang menghubungkan ukuran perusahaan dan efisiensi teknis versi Jovanovic(1982), memprediksi bahwa perusahaan besar lebih efisien daripada yang lebih kecil. Sebuah penelitian oleh (Mats & Anders,2007) memberikan hasil bahwa perusahaan yang tumbuh dan bertahan hidup adalah yang efisien.

Kewirausahaan bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang yang berwatak/bersifat dinamis yang selalu mencari peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah.

Subanar(2009) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan segala sesuatu yang menyangkut teknik, metode, sistem serta berbagai strategi bisnis umum yang dapat dipelajari tentang sukses atau mundurnya seorang wirausahawan. Analisis tentang hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha dapat pula mengenai watak, perilaku, sikap, perkembangan kepribadian, sejarah kelompok, maupun minat, motivasi dan ambisi seseorang wirausaha dalam mencapai keberhasilannya.

Wirausaha harus menerima berbagai resiko berhubungan dengan kegagalan bisnis. Tantangan berupa kerja keras, tekanan emosional, dan risiko yang perlu komitmen dan pengorbanan jika mengharapkan mendapatkan imbalan. Karakter mempunyai pengertian sebagai suatu kualitas baik yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif, bisa juga merupakan reputasi seseorang bahkan bisa diartikan sebagai kepribadian eksentrik dari seseorang (Suryana dan Bayu,2011).

Mengelola usaha merupakan salah satu pengetahuan umum yang harus dikuasai oleh seorang pelaku usaha. Manajemen yang baik adalah kunci kesuksesan. Manajer harus merencanakan pekerjaannya, mengatur pegawainya dan sumber daya lainnya untuk mendukung pekerjaan, mengarahkan pegawai, dan mengendalikan serta mengevaluasi pekerjaan. Kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia merupakan hal penting berikutnya dalam pengelolaan usaha. Pengelolaan dalam hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi seluruh kegiatan yang langsung melibatkan pegawai dan mendorong produktivitas mereka.

Kemampuan pengelolaan atas administrasi juga sangat penting, meskipun usahanya adalah usaha kecil.. Catatan-catatan bisnis yang dibuat merupakan sebuah bentuk pencatatan nilai. Pemilik/manajer usaha kecil dapat mengetahui nilai bisnis mereka pada

saat ini dengan catatan-catatan yang akurat dan selalu diperbarui. Kemampuan dalam mengelola keuangan adalah hal berikutnya yang dibutuhkan sebuah usaha yang ingin berkembang dan menghasilkan laba.

Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi, yaitu dengan menggunakan R/C rasio (*Revenue Cost Ratio*). Dalam perhitungan analisis, sebaiknya R/C dibagi dua, yaitu R/C yang menggunakan biaya yang secara riil dikeluarkan pengusaha dan R/C yang menghitung semua biaya, baik biaya yang riil dikeluarkan maupun biaya yang tidak riil dikeluarkan (Soekartawi,1995).

Karakter Wirausaha dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.

Lima golongan besar karakter wirausaha yang harus dimiliki individu pelaku usaha yaitu: (1) Motivasi berprestasi, karakter ini diukur berdasarkan atas sifat-sifat: (a) ekstroversi, (b)kebutuhan berprestasi, (c)pelaksanaan (memiliki semangat tinggi), (d)pengawasan (memiliki komitmen tinggi). (2) Orientasi ke depan, karakteristik ini diukur dari sifat-sifat: (a)orientasi pasar (visioner), (b)memiliki ketrampilan dalam usahanya, (c)memiliki pengetahuan yang luasdalam perkembangan teknologi produksi.(3) Memiliki jiwa kepemimpinan yang unggul, dengan mengukur sifat-sifat: (a)mandiri(berani bertindak), (b)membangun tim yang baik (pengorganisasian), (c)berani mengambil resiko, (d)memiliki kapasitas pengelolaan, (e)kepercayaan diri.(4) Memiliki jaringan usaha yang luas, dengan mengukur kondisi : (a)kelompok usaha, (b)kerja sama dengan lembaga keuangan, (c)kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi.(5) Tanggap dan kreatif menghadapi perubahan, karakter yang diukur meliputi: (a) produktivitas, (b)

Perkembangan pemanfaatan Teknologi Informasi, (c) proaktif dalam diversifikasi produk (inovatif), (d) Kreativitas .

Untuk karakter wirausaha motivasi berprestasi yang dimiliki responden mempunyai jumlah skor 8, masuk kategori cukup rendah (nilai maks 20). Karakter wirausaha kedua adalah karakter orientasi kedepan. nilainya masih rendah, hanya mempunyai skor 7,9 (maks 15). Karakter wirausaha berikutnya adalah Jiwa kepemimpinan yang dimiliki responden. Karakter ini baru mencapai kapasitas 41%,(rendah) berdasarkan jumlah rata-rata poin yang hanya mencapai 10,26 dari maksimal 25 poin.

Karakter wirausaha berikutnya adalah kepemilikan jaringan usaha yang luas, yang dimiliki responden. Karakter wirausaha ini juga masih rendah dengan kapasitas baru mencapai 40%, berdasar jumlah rata-rata poin yang dikumpulkan hanya mencapai 6,01 dari maksimal 15 poin. Karakter wirausaha selanjutnya yang harus dimiliki oleh wirausahawan adalah tanggap dan kreatif dalam menghadapi perubahan. Karakter wirausaha tanggap menghadapi perubahan yang ada pada responden juga masih rendah, baru mencapai kapasitas 40%, berdasarkan jumlah rata-rata poin yang didapat responden hanya mencapai 8,55 dari maksimal 20 poin.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Wirausaha

Karakter seseorang tidak sepenuhnya merupakan sifat manusia sejak dilahirkan, tapi bisa terbentuk karena pengaruh berbagai faktor yang terjadi selama hidupnya. Berdasarkan analisis jalur yang dilakukan dalam penelitian ini yang melibatkan 300 responden dari pelaku usaha mikro pangan olahan diperoleh hasil: (1) Karakter motivasi berprestasi dari responden mendapat pengaruh paling kuat dari faktor eksternal. (2) Karakter orientasi kedepan dari responden paling kuat dipengaruhi oleh karakter jiwa

kepemimpinan. (3) Karakter jiwa kepemimpinan responden saling berpengaruh paling kuat dengan faktor karakter orientasi kedepan, juga saling berpengaruh kuat dengan faktor karakter kepemilikan jaringan usaha dan karakter kemampuan menghadapi perubahan.(4) Karakter kepemilikan jaringan usaha dari responden berkorelasi terkuat dengan faktor karakter jiwa kepemimpinan, diperkuat oleh korelasinya dengan faktor eksternal dan juga korelasi kuat dengan faktor orientasi kedepan. (5) Karakter kemampuan menghadapi perubahan yang dimiliki responden paling kuat dipengaruhi oleh faktor karakter jiwa kepemimpinan

Efisiensi

Efisiensi dihitung berdasarkan perhitungan R/C (hasil yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan).(Soekartawi, 1995) Hasil perhitungan efisiensi yang dicapai responden berkisar antara 1,060 (terendah) dan 2,480 tertinggi, dengan sebaran yang tidak merata, terbanyak ada pada tingkat efisiensi sangat rendah, terbanyak kedua ada pada tingkat efisiensi rendah

Hal ini bisa disebabkan terjadi inefisiensi disetiap tahapan produksinya, sebagai contoh dalam pembelian bahan baku dan bahan tambahan produksinya, karena bermodal kecil maka pembelian bahan baku dan bahan tambahan juga dalam jumlah sedikit, asal bisa untuk produksi sesaat. Sehingga dapat dikatakan setiap akan memproduksi harus membeli bahan-bahan tersebut, maka harga yang harus dibayar bisa lebih tinggi, pembelian dalam skala kecil pasti lebih mahal harga per unitnya dibanding apabila pembelian dalam skala besar. Pembelian berkali-kali dalam skala kecil juga akan memperbesar akumulasi biaya transportasi, juga berkaitan dengan jarak lokasi usaha dengan pasar input.

Dalam perhitungan biaya tenaga kerja yang harus dibayar ada kemungkinan terjadi inefisiensi, karena dalam membayarkan upahnya tidak tepat sesuai dengan jam kerja perharinya. Tenaga kerja yang berhenti bekerja sebelum waktunya tetap dibayar sesuai upah sehari

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Secara rata-rata kelima karakter wirausaha yang dimiliki responden adalah:
 - a) karakter **motivasi berprestasi** lemah, b) karakter **orientasi kedepan** cukup kuat,
 - c) karakter **jiwa kepemimpinan** cukup kuat, d) karakter **kepemilikan jaringan usaha** lemah, e) karakter **tanggap dan kreatif menghadapi perubahan** cukup kuat.
2. Karakter wirausaha yang berperan paling penting karena pengaruhnya terhadap karakter yang lain adalah karakter jiwa kepemimpinan. Karakter jiwa kepemimpinan memiliki pengaruh kuat terhadap karakter Orientasi kedepan, karakter kepemilikan jaringan usaha dan karakter tanggap dan kreatif menghadapi perubahan.
3. Tingkat produktivitas, pendapatan/keuntungan dan efisiensi usaha paling banyak ada pada posisi sangat rendah, Efisiensi mendapat pengaruh signifikan dari karakter orientasi kedepan dan motivasi berprestasi.
4. Pengaruh karakter wirausaha pelaku Industri rumahtangga pangan olahan terhadap kinerja usahanya: karakter wirausaha **motivasi berprestasi** dan **Orientasi kedepan** berpengaruh signifikan terhadap **efisiensi**. Karakter wirausaha **kepemimpinan** berpengaruh signifikan terhadap **produktivitas**. **Sedangkan** karakter wirausaha kepemilikan **jaringan usaha**, **motivasi berprestasi** dan karakter **tanggap dan kreatif menghadapi perubahan** berpengaruh signifikan terhadap **keuntungan**.

Kenyataan bahwa karakter wirausaha yang dimiliki pelaku industri rumahtangga belum kuat saja sudah mampu mempertahankan usahanya dalam waktu lama maka upaya penguatan karakter wirausaha diharapkan bisa semakin mengembangkan skala usahanya.

Daftar Pustaka

- Afiah, NN, 2009. *Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial Global*. Working Paper in Accounting and Finance Department of Accounting, Padjadjaran University
- Anggraini, N, 2008. "Perbandingan Sikap Kewirausahaan Diantara Pengusaha Industri Kecil Berhasil, Statis dan Tidak Berhasil; Studi Pada Perkampungan Industri Kecil Pulogadung, Jakarta Timur..Tesis. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Jovanovic, B.1982. "Selection and the Evolution of Industry." *Econometrica*50(3):.
- Soekartawi, 1995. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subanar, Harimurti, 2009. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE Yogyakarta
- Suryana, Y dan Bayu K, 2011. *Kewirausahaan ,Pendekatan Wirausahawan Sukses*. Prenada Media Group, Jakarta
- Wirasasmita, Y.1999. *Pemikiran Kewirausahaan, Kreativitas, Inovasi dan Kewirausahaan*. Lab. Manajemen, Fak. Ekonomi Unpad, Bandung